

KULIAH KERJA NYATA: TRANSFORMASI HUKUM, PENDIDIKAN, PERTANIAN, DAN INOVASI PRODUK BERDAYA SAING DI DESA DEWA TANA, KABUPATEN SUMBA TENGAH

Priskila Maramba Hau¹, Margareta Ana Hida², Yoan Herison Umbu Sera Palabu³, Helmi Tatu Ridja⁴, Agung Umbu Pattu Ngunjunau⁵, Alfred Jekson⁶, Murti Gristi Rambu Yowa⁷, Jefrianus Rohi⁸, Intan Yaku Danga⁹, Anjelita Ndauki Iru¹⁰, Alfonsius Pipi Ratundima¹¹, Osfred Umbu Djadji^{*12}, Firat Meiyasa¹³, Salmon Pandarangga¹⁴, Yuvensius Ramompas¹⁵, Yatris Rambu Tega¹⁶, Suryaningsih Ndahawali¹⁷

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Jl. R. Soeprapto, No. 35, Waingapu, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, 87113, Indonesia
E-mail: osfred@unkriswina.ac.id

(Diajukan: 03 Juni 2025, Direvisi: 23 Juni 2025, Diterima: 30 Juni 2025)

ABSTRAK

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba (Unkriswina-Sumba) merupakan salah satu perguruan tinggi di yang ada di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur, melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata pelaksanaan pengabdian adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler dengan tema *Desa Wira Usaha Terintegrasi*, yang dilaksanakan di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan terpadu yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal. Metode yang digunakan meliputi observasi dan wawancara langsung untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi desa. Selanjutnya dilakukan pemetaan potensi dan perancangan program-program pemberdayaan, seperti pelatihan pembuatan pupuk nabati untuk hortikultura, inovasi kemasan dan pemasaran produk jamu, bimbingan belajar bagi siswa, pelatihan literasi digital dan pengenalan komputer, serta edukasi hukum. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, antara lain pengetahuan masyarakat tentang pertanian berkelanjutan, peningkatan minat belajar dan literasi digital, serta kesadaran hukum. Dengan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, program KKN ini telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi model kolaborasi akademik dan sosial yang efektif di wilayah terpencil.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Dewa Tana, KKN, Wira usaha Terintegrasi, Meningkatkan Taraf hidup.

COMMUNITY SERVICE PROGRAM: LEGAL, EDUCATIONAL, AGRICULTURAL, AND COMPETITIVE PRODUCT INNOVATION TRANSFORMATION IN DEWA TANA VILLAGE, CENTRAL SUMBA REGENCY

ABSTRACT

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba (Unkriswina-Sumba) is one of the universities on Sumba Island, East Nusa Tenggara, implementing the Tri Dharma of Higher Education through education, research, and community service. One concrete form of community engagement is the Regular Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) with the theme Integrated Entrepreneurial Village, implemented in Dewa Tana Village, Umbu Ratu Nggay Barat District, Central Sumba Regency. This program aims to empower the local community through an integrated approach based on local needs and potential. The methods used include direct observation and interviews to identify problems and village potentials. This was followed by mapping the village's resources and designing empowerment programs such as training in organic fertilizer production for horticulture, product packaging and marketing innovation for traditional herbal medicine (jamu), student tutoring, digital literacy training and computer introduction, as well as legal education. The results show significant improvements in various aspects, including increased community knowledge of sustainable agriculture, improved student learning interest, enhanced digital literacy, and greater awareness of legal issues. With active participation from all elements of the community, this KKN program has made a tangible impact in improving the quality of life and fostering sustainable community empowerment. This initiative serves as a model of effective academic and social collaboration, particularly in remote areas.

Key words: *Community Empowerment, Dewa Tana, Community Service Program, Integrated Entrepreneurship, Improving Quality of Life*

PENDAHULUAN

Terletak di pulau Sumba yang kaya akan sumber daya dan keindahan alam, Desa Dewa Tana Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah memiliki berbagai potensi desa yang dapat dikelola untuk meningkatkan perekonomian di desa. Salah satu potensi unggulan adalah pertanian dan perkebunan. Dengan topografi yang berbukit, masyarakat Desa Dewa Tana mampu memanfaatkan potensi tersebut. Saat ini, Desa Dewa Tana memiliki 3 dusun, 12 RT dan 6 RW dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Meskipun kaya akan sumber daya alam, potensi desa belum optimal dimanfaatkan dengan baik.

Masyarakat desa masih terkendala keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, pengelolaan hama pada tanaman hortikultura, inovasi kemasan produk, dan pemanfaatan teknologi dalam menjalankan setiap pekerjaan (Johnson, 2018). Selain itu, kesadaran hukum atas Hak Guna Tanah masih rendah sehingga seringkali terjadi konflik sengketa tanah (Daeng 2015; Zacharias, 2024). Dampaknya adalah pemanfaatan tanah untuk menghasilkan hasil pertanian dan perkebunan tidak berjalan akibat ketidakjelasan kepemilikan. Oleh sebab itu, dapat juga berdampak pada produktivitas tanah yang semakin rendah. Permasalahan lainnya adalah tingkat

pendidikan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat Desa Dewa Tana yang masih rendah sehingga tidak mampu menangkap peluang dengan memanfaatkan potensi desa yang telah dimiliki.

Merujuk pada permasalahan yang terjadi tersebut perlu adanya kerja sama bagi seluruh pihak untuk bersama-sama melakukan upaya pendampingan bagi masyarakat desa sehingga program pembangunan dan pemberdayaan yang dijalankan oleh desa dapat diimplementasikan dengan tepat sasaran. Salah satunya adalah melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dijalankan oleh mitra Perguruan Tinggi sebagai mitra dan bagian untuk bersama membangun desa agar terciptanya desa mandiri dan dapat meningkatkan perekonomian di tingkat desa

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini dengan melaksanakan sosialisasi dan pendampingan terhadap masyarakat dan kelompok-kelompok tani di Desa Dewa Tana. Adapun metode setiap kegiatan yang dilakukan bervariasi yaitu: (1) Bimbingan belajar mata pelajaran matematika dan biologi kepada anak-anak tingkat SD dan SMP, kegiatan tersebut dijalankan dengan menggunakan metode *discovery learning*, metode tanya jawab, dan metode penugasan secara individu dan berkelompok. Bimbingan belajar pengenalan Teknologi Informasi (TI) kepada anak-anak tingkat SD dan SMP, metode yang digunakan pada kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Desa Wira Usaha Terintegrasi di Desa Dewa

(Hamaduna *et al.*, 2024). Tujuan kegiatan tersebut untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai program terpadu, seperti pelatihan pembuatan pupuk nabati pada tanaman hortikultura, inovasi kemasan jamu dan pemasaran, bimbingan belajar, pengenalan komputer, dan sosialisasi hukum gadai di atas gadai. Pendekatan terpadu yang melibatkan semua pihak, termasuk masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya, menjadi kunci utama dalam merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran. Pendekatan ini menekankan pada identifikasi potensi desa dan kebutuhan masyarakat, sehingga program yang dijalankan dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan.

tersebut dengan didahului pemaparan teori dasar-dasar ilmu komputer, pembelajaran praktikum, dan penugasan sebagai bentuk evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. (2) Pelatihan pembuatan pestisida nabati pada tanaman hortikultura kepada kelompok tani, metode yang digunakan pada kegiatan tersebut dilakukan dengan pelatihan dan bimbingan langsung kepada kelompok tani. (3) Sosialisasi hukum perdata, metode yang dilakukan yaitu dengan sosialisasi kepada seluruh masyarakat dan stakeholder desa Dewa Tana terkait dengan hukum perdata.

Tana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah, telah

dilaksanakan dengan sukses selama periode 16 Juni 2024 – 27 Juli 2024. Melalui tema "Desa Dewa Tana Berdaya", KKN ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui 4 program unggulan terpadu yang dirancang berdasarkan identifikasi potensi desa dan kebutuhan masyarakat diantaranya adalah program bimbingan belajar, pelatihan pembuatan pestisida nabati, pengembangan kemasan kelompok *Jamu Bersama* dan strategi pemasaran, serta sosialisasi hukum perdata tentang *Gadai* di Desa Dewa Tana.

Bimbingan Belajar

Pembuatan papan perkalian

Pada hari Selasa, 25 Juni 2024 mahasiswa KKN telah melaksanakan bimbingan belajar matematika tentang perkalian dengan menggunakan alat peraga. Kegiatan bimbingan belajar ini diikuti oleh 17 orang siswa/siswi SD N Kapalas dan SMP N 3 Umbu Ratu Nggay Barat di lingkungan rumah jabatan Bapak Kepala Desa. Tujuan dari bimbingan belajar ini adalah siswa dapat memahami konsep dari perkalian serta siswa dapat menguasai kemampuan menghitung perkalian dengan menggunakan alat peraga. Adapun manfaat dari bimbingan belajar matematika tentang perkalian yaitu siswa dapat menyelesaikan masalah matematika, mendukung kegiatan belajar di Sekolah serta mendorong kreatifitas dan inovasi dari siswa itu sendiri. Metode pembelajaran yaitu

menggunakan metode *discovery learning*, metode tanya jawab dan metode penugasan.

Kemudian pada hari Senin, 22 Juli 2024 mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata Reguler) melanjutkan melakukan bimbingan belajar di SMP Negeri 3 Umbu Ratu Nggay Barat, terlebih khusus untuk jurusan pendidikan matematika. Kami telah melaksanakan bimbingan belajar matematika dengan membawa materi “perkalian bentuk aljabar” pada kelas 9 dengan jumlah 36 Siswa-siswi.

Kegiatan diawali dengan doa kemudian memperkenalkan diri. Selanjutnya masuk pada materi perkalian bentuk aljabar. Dalam penyampaian materi, siswa/siswi SMP Negeri 3 Umbu Ratu Nggay Barat sangatlah *excited*/bersemangat dalam menerima materi serta ada yang mengajukan pertanyaan mengenai pembahasan yang kurang di mengerti oleh Siswa. Dalam penyampaian materi perkalian bentuk aljabar dijelaskan terlebih dahulu pengertian perkalian dan pengertian aljabar serta unsur-unsur dari aljabar, kemudian menjelaskan pengertian serta contoh-contoh dari perkalian bentuk aljabar. Setelah selesai menyampaikan materi diberikan soal latihan untuk melihat apakah siswa/siswi paham tentang materi yang telah dijelaskan. Di akhir pembelajaran siswa-siswi diberikan motivasi untuk terus belajar dan menutup rangkaian pembelajaran dengan berdoa.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Bimbingan belajar Biologi pembuatan Herbarium

Bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah-masalah belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Pada tanggal 27 Juni 2024, telah dilaksanakan kegiatan bimbingan belajar. Bimbingan belajar untuk mata Pelajaran biologi yaitu pengenalan bagian-bagian tumbuhan dan pembuatan herbarium kering. Kegiatan bimbingan belajar ini diikuti oleh peserta didik SD Negeri Kapalas dan SMP Negeri 3 Umbu Ratu Nggay Barat yang terdiri dari 13 orang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang keaneka ragaman tumbuhan dan cara pengawetan tumbuhan melalui pembuatan herbarium kering. Kegiatan dimulai dengan menyanyi dan berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik dilanjutkan dengan pemberian penjelasan singkat tentang apa itu herbarium dan manfaatnya yang dijelaskan

oleh Murti Gristi Rambu Yowa dan Jennifer Rambu Dulu Mosa. Selanjutnya peserta didik di ajari cara menyiapkan tanaman untuk herbarium, termasuk teknik pengeringan dan penataan tanaman dilembar herbarium. Herbarium adalah material tumbuhan yang telah diawetkan (disebut juga spesimen herbarium). Peserta didik kemudian mempraktekkan sendiri cara pembuatan herbarium dengan tanaman yang telah disiapkan.

Tujuan dari pembuatan herbarium adalah sebagai media pembelajaran yang memudahkan peserta didik mengenali bagian-bagian tumbuhan. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan herbarium kering:

Langkah-langkah pembuatan herbarium

- Mengambil sampel tanaman berupa daun (tumbuhan paku dan bunga tahu ayam) yang sudah dibersihkan dan dikeringkan.
- Meletakkan sampel tanaman yang sudah diberi alas kertas HVS kemudian dipasang di atas triplek.

- Menata dan merapikan sampel tanaman dengan baik agar hasilnya bagus, setelah itu ditutup dengan kertas HVS.
- Mengepres triplek dengan menggunakan pemberat kemudian didiamkan selama 1 minggu. Tujuannya agar tekanan yang dihasilkan lebih kuat dan tanaman lebih cepat kering dan menjadi herbarium.
- Selalu mengganti alas koran supaya herbarium tidak lembab dan berjamur dan mempercepat proses pengeringan.
- Tanaman dikatakan sudah kering jika dirasakan tidak lembab/dingin lagi dan juga terasa kaku.
- Kemudian menempelkan sampel tanaman tersebut pada bingkai herbarium yang terbuat dari triplek dan kertas HVS.
- Selanjutnya menuliskan nama tanaman dan nama bagian-bagian tanaman serta klasifikasi ilmiah pada herbarium.

Peserta didik menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Melalui pemberian tugas, peserta didik berhasil memahami konsep dasar pembuatan herbarium dan pentingnya pengawetan tanaman serta dapat mengenali bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Peserta didik juga mampu mempraktekkan teknik pembuatan herbarium dengan baik. Peserta didik dibagi dalam dua kelompok, setiap kelompok berhasil membuat herbarium yang rapi dan informatif. Herbarium yang dihasilkan menunjukkan jenis tanaman yang telah berhasil diidentifikasi dan dikumpulkan oleh peserta didik.

Kegiatan bimbingan belajar biologi pengenalan bagian-bagian tumbuhan dan pembuatan herbarium kering berjalan dengan

baik. Peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang keanekaragaman tumbuhan dan teknik pengawetan, tetapi juga menikmati proses belajar yang interaktif dan menyenangkan. Antusiasme dan partisipasi aktif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam mencapai tujuannya. Setiap siswa yang aktif dalam proses pembelajaran diberikan penghargaan sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian pada hari senin, 22 Juli 2024 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari jurusan biologi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba melanjutkan melaksanakan kegiatan bimbingan belajar dan praktikum pembuatan herbarium kepada siswa kelas VII A dan VII B dengan jumlah 34 orang yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Umu ratu Nggay Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa dengan materi pengenalan bagian-bagian tumbuhan serta memberikan pengalaman langsung dalam membuat herbarium.

Pada awal kegiatan, kami memberikan materi tentang pengenalan bagian-bagian utama pada tumbuhan, seperti akar, batang, daun, dan bunga. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan contoh-contoh tumbuhan asli untuk memudahkan pemahaman siswa. Setelah sesi pengenalan selesai, dilanjutkan dengan praktikum pembuatan herbarium. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengamati tumbuhan yang berbeda-beda, mengidentifikasi bagian-bagiannya, dan melabeli setiap bagian tersebut. Kami memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam proses pengawetan dan penataan tumbuhan pada kertas herbarium.

Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dengan lebih baik setelah sesi pengenalan. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mempelajari tumbuhan, yang mendukung pemahaman konsep yang lebih baik, siswa belajar bekerja dalam kelompok, mengembangkan ketrampilan komunikasi, dan kerja sama tim.

Hasil yang dicapai siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai bagian-bagian tumbuhan dan

fungusnya. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa selama sesi tanya jawab dan diskusi. Selain itu, siswa berhasil melakukan praktikum pembuatan herbarium dengan baik. Hasil herbarium yang dibuat oleh siswa menunjukkan keakuratan dan kreatifitas dalam penyajian spesimen.

Kegiatan bimbingan belajar dan praktikum pembuatan herbarium ini berhasil memberikan pengalaman belajar bagi siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 3 Umbu Ratu Nggay Barat.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Herbarium

Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Pada Tanaman Holtikultura

Di Desa Dewa Tana, Kecamatan Umu Ratu Nggay Barat. memiliki 12 kelompok tani yang di ketuai Bapak Melkianus Meltenona, dimana pelatihan tersebut diikuti oleh 2 kelompok dari 12 kelompok. Dalam pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat pestisida nabati untuk tanaman holtikultura. Pestisida nabati merupakan bahan yang mudah dibuat dan ramah lingkungan, sehingga dapat membantu masyarakat untuk membasmi hama dalam tanaman holtikultura. Pelatihan ini di ikuti oleh jumlah peserta 15 orang, dan materi pelatihan disampaikan oleh : Agung Umu Pattu Ngunjunau dan Helmina Tatu Ridja. Dengan metode pembuatan pestisida nabati peserta pelatihan diberikan praktik langsung membuat pestisida nabati. Materi pelatihan meliputi: pengenalan jenis-jenis pestisida nabati dan manfaatnya, cara pembuatan pestisida nabati dari bahan-bahan alami serta cara pengaplikasian pestisida nabati pada tanaman holtikultura. Ada pun alat dan bahan dalam proses pembuatan pestisida nabati:

Pengendalian hama yang efektif

a) Alat:

Bokor, lesung, saringan, dan jerigen 5 liter

b) Bahan: daun pepaya, deterjen, dan air 10 liter

c) Manfaat: dari daun pepaya dan deterjen untuk tanaman holtikultura :

- ✓ Daun pepaya mengandung senyawa-senyawa seperti papain, alkaloid, flavonoid, dan saponin yang bersifat toksik bagi hama tanaman

holtikultura, seperti ulat, kutu daun, thrips, dan wereng.

- ✓ Ekstrak daun pepaya dapat mengganggu sistem pencernaan, saraf, dan reproduksi hama, sehingga menyebabkan kematian atau menghambat perkembangannya.
- ✓ Pestisida nabati dari daun pepaya memiliki efek *knock-down* yang cepat, sehingga dapat membantu mengatasi serangan hama secara efektif.

Manfaat potensial deterjen untuk tanaman holtikultura:

- ✓ Pengendalian Hama: Deterjen dapat membantu mengendalikan hama tanaman holtikultura, seperti siput, kutu daun, dan ulat. Kandungan deterjen yang bersifat basa dan licin dapat mengganggu pergerakan hama dan membuatnya sulit untuk menempel pada tanaman.
- ✓ Pembasmi Gulma: Deterjen dapat digunakan sebagai herbisida alami untuk membasmi gulma yang tumbuh di sekitar tanaman holtikultura. Deterjen dapat merusak sel-sel tanaman gulma dan menghambat pertumbuhannya.
- ✓ Meningkatkan Penyerapan Pupuk: Menambahkan sedikit deterjen ke dalam larutan pupuk dapat membantu meningkatkan penyerapan pupuk oleh tanaman. Deterjen bertindak sebagai agen pembasa, membantu pupuk larut lebih mudah dan menjangkau akar tanaman dengan lebih cepat.
- ✓ Membersihkan Peralatan Berkebun: Deterjen dapat digunakan untuk membersihkan peralatan berkebun yang kotor dan berkarat. Hal ini membantu menjaga peralatan agar

tetap tajam dan terawat, sehingga dapat digunakan lebih lama.

Langkah-langka pembuatan pestisida nabati:

Siapkan alat dan bahan yang telah di sediakan, masukan daun pepaya di lesung lalu tumbuk sampai halus, Setelah halus, sediakan bokor dengan air bersih 10 liter. Selanjutnya tuangkan daun pepaya yang telah di tumbuk halus di dalam bokor yang telah

terisi air bersih 10 liter lalu dicampurkan dengan $\frac{1}{2}$ deterjen, kemudian di aduk hingga merata, kemudian di isi dalam jerigen lalu diamkan campuran selama 24 jam untuk memastikan zat aktif larut dalam air. Setelah didiamkan, saring campuran tersebut untuk memisahkan ampas dari larutan, selanjutnya petisida nabati siap diaplikasikan ke tanaman hortikultura.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati

Sosialisasi Hukum Perdata Tentang Gadai di Desa Dewa Tana

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dewa Tana diawali dengan kegiatan pengabdian masyarakat (ANSOS) untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah terkait dengan hukum perdata, khususnya mengenai praktik gadai. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hukum gadai dan memberikan solusi atas

permasalahan yang sering terjadi, maka dilakukanlah sosialisasi hukum perdata tentang gadai di kantor desa pada tanggal 19 Juli 2024.

Pelaksanaan sosialisasi

Sosialisasi diawali dengan penjelasan singkat mengenai pengertian hukum perdata. Selanjutnya, materi difokuskan pada konsep gadai, termasuk contoh kasus yang sering terjadi di Desa Dewa Tana, yaitu penggadaian berulang sertifikat tanah.

Perbuatan tersebut dikategorikan sebagai perbuatan melawan hukum sebagaimana diatur dalam Pasal 1356 KUHPerdata. Setelah pemaparan materi, dibuka sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan dan permasalahan yang mereka hadapi terkait dengan gadai. Salah satu pertanyaan yang sering muncul adalah mengenai kemungkinan terjadinya perkara perdata yang berujung pada perkara pidana.

Alternatif penyelesaian sengketa

Dalam sosialisasi, dijelaskan pula mengenai dua alternatif penyelesaian sengketa perdata, yaitu:

- 1) Non-litigasi: Proses penyelesaian sengketa melalui jalur non-litigasi dimulai dari tingkat desa, di mana kepala desa berperan sebagai mediator sesuai dengan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi. Jalur ini merupakan upaya awal untuk menyelesaikan sengketa sebelum berlanjut ke pengadilan.
- 2) Litigasi: Apabila penyelesaian melalui jalur non-litigasi tidak berhasil, maka perkara dapat dibawa ke pengadilan negeri setempat.

Pentingnya perjanjian tertulis

Menyadari banyaknya permasalahan yang timbul akibat kurangnya bukti tertulis dalam transaksi gadai, maka dalam sosialisasi disarankan agar setiap transaksi gadai disertai dengan perjanjian tertulis yang memenuhi syarat sahnya suatu perjanjian

sebagaimana diatur dalam Pasal 1320 KUHP Perdata, yaitu:

- ✓ Kesepakatan antara mereka yang mengikatkan diri: Adanya kesepakatan antara debitur dan kreditur mengenai hak dan kewajiban masing-masing.
- ✓ Kecakapan untuk membuat suatu perikatan: Baik debitur maupun kreditur harus memiliki kapasitas hukum untuk melakukan perbuatan hukum.
- ✓ Suatu pokok persoalan tertentu: Objek gadai harus jelas dan tertentu.
- ✓ Suatu sebab yang halal/tidak terlarang: Tujuan dari perjanjian gadai harus sah dan tidak bertentangan dengan hukum.

Tujuan sosialisasi: Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Dewa Tana tentang hukum gadai, sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi gadai dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil apabila terjadi sengketa. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dan mendorong mereka untuk menyelesaikan sengketa secara damai melalui jalur non-litigasi. Sosialisasi hukum perdata tentang gadai di Desa Dewa Tana merupakan upaya untuk memberikan perlindungan hukum kepada masyarakat, khususnya terkait dengan transaksi gadai yang seringkali menimbulkan permasalahan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang hukum gadai, diharapkan masyarakat dapat menghindari risiko kerugian yang lebih besar dan dapat menyelesaikan sengketa secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN ini merangkum berbagai inisiatif yang telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Dewa Tana. Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan menunjukkan dampak positif diantaranya adalah sektor pendidikan, pertanian berkelanjutan, dan hukum.

1. Pendidikan

Program bimbingan belajar berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelajaran Matematika, Biologi, dan Dasar-dasar Ilmu Komputer, berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

2. Hukum

Sosialisasi hukum memberikan pemahaman yang lebih baik kepada warga mengenai hukum gadai dan penyelesaian sengketa, meningkatkan kesadaran hukum masyarakat secara umum.

3. Pertanian berkelanjutan

Pelatihan penggunaan pestisida alami mendorong praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, dengan manfaat bagi kesehatan masyarakat, kualitas tanaman, dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Daeng Kunu, A. B. (2015). Kedudukan Hak Menguasai Negara Atas Tanah. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1).
<https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v6n01.343>

Hamaduna, J., Banju, Y. N. H., Putra, I. W. S., Djingi, A. S. R., Mila, M. A., Sukrianto, I. I., Utari, Y.H., Bili, M. N., Kamunggul, A. L., Naja, T. H., Pandarangga, S., Meiyasa, F., Djadji, O. U., Pari, A. U. H., & Ramompas, Y. (2024). Kuliah Kerja Nyata: Pengembangan Potensi Desa Rakawatu Dalam Bidang Pertanian, Hukum, Perikanan Dan Pendidikan. *ABDIWINA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(2), 75-86.

Smith, J. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Teori dan Praktik. Penerbit ABC

Johnson, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Masyarakat dan Dampaknya terhadap Kualitas Ekonomi. *Jurnal Pengembangan Sosial*, 5, 42–60.

Zacharias, V. J. (2024). Penyelesaian Sengketa Perdata Tentang Tanah Dalam Perspektif Hukum Agraria Di Indonesia. *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law*, 7(1), 115–132.
<https://doi.org/10.21111/jicl.v7i1.12342>